



HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN BULLYING DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SDN 001 SALUMAYANG KABUPATEN MAMASA SULAWESI BARAT

Almi Morinda¹⁾, Hardianto Rahman²⁾, A. Muh Ali³⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: morindaalmi51@gmail.com

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: hardiantoxe67@gmail.com

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: muh_al@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between bullying experiences and student academic achievement at SDN 001 Salumayang, Mamasa Regency, West Sulawesi. The study employs a quantitative approach using a correlational research design (ex post facto). The research population consisted of 13 students from grades IV and V at SDN 001 Salumayang, selected using a saturated sampling technique. Data on bullying experiences were collected via questionnaires, while academic achievement data were obtained from student report card records. Data analysis was conducted using Pearson Product-Moment Correlation with the assistance of IBM SPSS Statistics version 32. The results indicate a negative and significant relationship between bullying experiences and student academic achievement. The Pearson Product-Moment correlation test yielded a correlation coefficient of $r = -0.579$ with a significance value of 0.038 ($p < 0.05$). This correlation coefficient falls within the 0.40–0.599 range, indicating a moderate level of relationship between bullying experiences and academic achievement. The negative direction of the relationship suggests that students with higher levels of bullying experiences tend to have lower academic achievement, whereas students with lower levels of bullying experiences tend to have higher academic achievement. Based on these findings, it can be concluded that there is a significant relationship between bullying experiences and student academic achievement at SDN 001 Salumayang, Mamasa Regency, West Sulawesi, characterized by a negative direction and a moderate level of relationship.

Keywords: bullying experiences, academic achievement, relationship, elementary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman bullying dengan prestasi akademik siswa di SDN 001 Salumayang Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional (ex post facto). Populasi penelitian berjumlah 13 siswa kelas IV dan V SDN 001 Salumayang dengan teknik sampling jenuh. Data pengalaman bullying dikumpulkan melalui angket, sedangkan data prestasi akademik diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor siswa. Analisis data menggunakan Korelasi Product Moment Pearson berbantuan IBM SPSS Statistics versi 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pengalaman bullying dengan prestasi akademik siswa. Hasil uji korelasi Product Moment Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,579$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0,40–0,599, sehingga tingkat hubungan antara pengalaman bullying dengan prestasi akademik berada pada kategori sedang. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa siswa dengan pengalaman bullying yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah. Sebaliknya, siswa dengan pengalaman bullying yang lebih rendah cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman bullying dengan prestasi akademik siswa di SDN 001 Salumayang Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, dengan arah hubungan negatif dan tingkat hubungan sedang.

Kata Kunci: pengalaman bullying, prestasi akademik, hubungan, sekolah dasar.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik, termasuk kemampuan akademik, kepribadian, dan karakter. Pada jenjang sekolah dasar, interaksi dengan teman sebaya menjadi bagian penting dari perkembangan sosial dan emosional siswa. Karena itu, lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif diperlukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Salah satu permasalahan sosial yang dapat mengganggu kondisi tersebut adalah bullying.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Dalam lingkungan sekolah, bullying dapat berbentuk fisik, verbal, maupun relasional/sosial dan dapat mengganggu rasa aman serta proses pendidikan siswa (UNESCO, 2019). Pada siswa sekolah dasar, tindakan seperti mengejek, memberikan julukan negatif, mengucilkan, atau mengabaikan teman dapat berdampak pada kondisi psikologis, hubungan sosial, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Erkurnia et al., 2024).

Pengalaman bullying dalam penelitian ini merujuk pada pengalaman siswa ketika menerima atau menjadi sasaran tindakan perundungan dari teman sebaya. Variabel tersebut diukur melalui tiga indikator, yaitu pengalaman bullying fisik, verbal, dan relasional/sosial. Pembatasan tersebut disesuaikan dengan instrumen penelitian yang digunakan.

Prestasi akademik merupakan capaian siswa dalam bidang akademik yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan dapat diketahui melalui hasil penilaian. Dalam penelitian ini, prestasi akademik diukur menggunakan nilai rapor karena merupakan dokumen akademik sekolah yang dapat menggambarkan capaian belajar siswa. Penggunaan nilai rapor sebagai indikator prestasi belajar juga ditemukan pada penelitian kuantitatif di sekolah dasar (Sitorus et al., 2025).

Secara teoritis, pengalaman bullying dapat berkaitan dengan prestasi akademik karena pengalaman tersebut berpotensi menjadi sumber tekanan bagi siswa. Teori Stres dan Coping menjelaskan bahwa individu dapat mengalami tekanan ketika menilai suatu keadaan sebagai ancaman atau beban yang sulit diatasi (Lazarus & Folkman, 1984). Teori Sosial Kognitif juga menempatkan lingkungan sosial sebagai unsur yang berkaitan dengan perilaku dan pengalaman individu (Bandura, 1986).

Penelitian terdahulu memberikan dasar empiris mengenai keterkaitan bullying dengan pencapaian akademik. Rahmawati et al. (2021) menemukan hubungan negatif dan signifikan antara bullying dengan prestasi bahasa Inggris dengan koefisien korelasi $-0,470$. Murphy et al. (2022) menunjukkan adanya keterkaitan pengalaman bullying dengan pencapaian pendidikan melalui kesulitan psikologis, sedangkan Ragusa et al. (2023) menunjukkan pentingnya kondisi emosional dalam memahami keterkaitan bullying dan academic performance.

Fenomena bullying juga ditemukan di SDN 001 Salumayang, Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa. Berdasarkan informasi guru dan pengamatan awal dalam skripsi, masih ditemukan perilaku mengejek, pemberian julukan negatif, serta pengabaian atau pengucilan terhadap siswa tertentu. Namun, belum tersedia data empiris yang secara khusus menguji hubungan pengalaman bullying dengan prestasi akademik siswa di sekolah tersebut. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengalaman bullying siswa, mengetahui tingkat prestasi akademik berdasarkan nilai rapor, dan mengetahui hubungan yang signifikan antara pengalaman bullying dengan prestasi akademik siswa kelas IV dan V SDN 001 Salumayang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional (*ex post facto*). Penelitian



dilaksanakan di SDN 001 Salumayang, Desa Salumokanan Barat, Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 13 siswa, terdiri atas 7 siswa kelas IV dan 6 siswa kelas V. Seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh (total sampling).

Variabel penelitian terdiri atas pengalaman bullying sebagai variabel X dan prestasi akademik sebagai variabel Y. Pengalaman bullying didefinisikan sebagai pengalaman siswa ketika menerima atau mengalami tindakan perundungan oleh teman di lingkungan sekolah, dengan indikator fisik, verbal, dan sosial/relasional. Prestasi akademik didefinisikan sebagai hasil pencapaian belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai rapor.

Data pengalaman bullying dikumpulkan menggunakan angket 12 pernyataan. Angket menggunakan skala frekuensi dengan empat pilihan jawaban, yaitu Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), dan Tidak Pernah (1). Empat butir mengukur pengalaman bullying fisik, empat butir bullying verbal, dan empat butir bullying sosial/relasional. Skor total teoritis berada pada rentang 12–48, dengan kategori 39–48 sangat tinggi, 30–38 tinggi, 21–29 rendah, dan 12–20 sangat rendah.

Data prestasi akademik diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor siswa. Nilai beberapa mata pelajaran dalam rapor dirata-ratakan untuk memperoleh satu skor prestasi akademik setiap siswa. Kategori yang digunakan adalah 80–100 tinggi, 65–79 sedang, dan kurang dari 65 rendah.

Instrumen angket diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 32.0. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji linearitas melalui Deviation from Linearity, dan korelasi Product Moment Pearson. Nilai signifikansi $< 0,05$ digunakan sebagai dasar bahwa hubungan kedua variabel signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengalaman Bullying

Data pengalaman bullying diperoleh dari 12 butir angket yang diisi oleh 13 siswa. Skor responden berada pada rentang 12–48 dengan rata-rata 30,08. Distribusi kategori menunjukkan 1 siswa berada pada kategori sangat rendah, 7 siswa kategori rendah, 2 siswa kategori tinggi, dan 3 siswa kategori sangat tinggi. Kategori yang paling banyak adalah rendah.

Variasi skor menunjukkan bahwa pengalaman bullying tidak dialami siswa pada tingkat yang sama. Pengalaman fisik, verbal, dan sosial/relasional yang dilaporkan siswa dapat memengaruhi kenyamanan ketika berada di lingkungan sekolah. Hasil ini sejalan dengan Erkurnia et al. (2024) yang menemukan bentuk bullying fisik, verbal, dan sosial pada siswa sekolah dasar.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui Teori Stres dan Coping. Pengalaman bullying dapat dipersepsikan sebagai tekanan sehingga perhatian siswa tidak sepenuhnya tertuju pada tuntutan pembelajaran. Lingkungan sosial yang kurang mendukung juga relevan dengan Teori Sosial Kognitif yang menempatkan lingkungan sebagai bagian dari konteks perkembangan perilaku individu.

4.2 Prestasi Akademik

Prestasi akademik siswa diukur menggunakan nilai rapor. Nilai 13 siswa berada pada rentang 78–84 dengan rata-rata 80,92. Sebanyak 9 siswa berada pada kategori tinggi dan 4 siswa berada pada kategori sedang; tidak terdapat siswa dalam kategori rendah. Nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah 78.

Nilai rapor digunakan sebagai indikator capaian akademik karena merupakan hasil penilaian yang tersedia dalam dokumen sekolah. Namun, prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi satu faktor. Motivasi, kemampuan kognitif, dukungan keluarga, peran guru, fasilitas belajar, dan lingkungan sosial juga dapat berkaitan dengan capaian akademik.



Tabel 1. Distribusi Pengalaman Bullying Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	12–20	1	7,69%
Rendah	21–29	7	53,85%
Tinggi	30–38	2	15,38%
Sangat tinggi	39–48	3	23,08%
Jumlah		13	100%

Sumber: Data angket pengalaman bullying, diolah (2026).

Tabel 2. Distribusi Prestasi Akademik Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	80–100	9	69,23%
Sedang	65–79	4	30,77%
Rendah	<65	0	0%
Jumlah		13	100%

Sumber: Dokumentasi nilai rapor, diolah (2026).

4.3 Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,448 untuk pengalaman bullying dan 0,582 untuk prestasi akademik. Kedua nilai lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas menghasilkan nilai Significance Deviation from Linearity sebesar 0,955. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara pengalaman bullying dan prestasi akademik dinyatakan linear. Dengan demikian, prasyarat analisis korelasi Pearson terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Prasyarat

Uji	Komponen	Sig.	Keputusan
Normalitas (Shapiro–Wilk)	Pengalaman bullying	0,448	Normal

Normalitas (Shapiro–Wilk)	Prestasi akademik	0,582	Normal
Linearitas	Deviation from Linearity	0,955	Linear

Sumber: Hasil uji SPSS V32, data diolah (2026).

4.4 Hubungan Pengalaman Bullying dengan Prestasi Akademik

Pengujian hipotesis menggunakan korelasi Product Moment Pearson menghasilkan koefisien korelasi $r = -0,579$ dengan nilai signifikansi 0,038. Karena $0,038 < 0,05$, terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman bullying dengan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien korelasi sebesar $-0,579$ menunjukkan arah hubungan negatif. Nilai absolut 0,579 berada pada interval 0,40–0,599 sehingga tingkat hubungan termasuk kategori sedang. Artinya, siswa yang melaporkan pengalaman bullying lebih tinggi cenderung memiliki nilai rapor lebih rendah, sedangkan siswa dengan pengalaman bullying lebih rendah cenderung memiliki nilai rapor lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2021) yang memperoleh hubungan negatif dan signifikan antara bullying dan prestasi bahasa Inggris. Hasil penelitian juga konsisten dengan Murphy et al. (2022) yang menemukan keterkaitan pengalaman bullying dengan pencapaian pendidikan melalui kesulitan psikologis. Ragusa et al. (2023) turut menunjukkan relevansi kondisi emosional dalam memahami keterkaitan bullying dan academic performance.

Secara teoritis, arah negatif dapat dijelaskan melalui Teori Stres dan Coping. Pengalaman bullying dapat menjadi tekanan yang mengganggu kenyamanan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Teori Sosial Kognitif juga memperkuat pemahaman bahwa pengalaman sosial di sekolah merupakan bagian dari lingkungan yang berkaitan dengan kondisi belajar siswa.



Walaupun demikian, hasil korelasi tidak dapat diartikan sebagai bukti sebab-akibat. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dan hanya melibatkan 13 siswa, sehingga hasil menggambarkan pola hubungan pada kelompok yang diteliti. Faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kemampuan kognitif dapat pula berkaitan dengan prestasi akademik.

Tabel 4. Hasil Korelasi Product Moment Pearson

Variabel	R	Sig. (2-tailed)	N	Interpretasi
Pengalaman bullying – Prestasi akademik	-0,579	0,038	13	Negatif, sedang, signifikan

Sumber: Hasil uji SPSS V32, data diolah (2026).

KESIMPULAN

Pengalaman bullying siswa kelas IV dan V SDN 001 Salumayang berada pada rentang skor 15–43. Terdapat 1 siswa kategori sangat rendah, 7 siswa kategori rendah, 2 siswa kategori tinggi, dan 3 siswa kategori sangat tinggi. Prestasi akademik berdasarkan nilai rapor berada pada rentang 78–84 dengan rata-rata 80,92; 9 siswa berada pada kategori tinggi dan 4 siswa pada kategori sedang.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman bullying dengan prestasi akademik siswa. Hasil korelasi Pearson memperoleh $r = -0,579$ dengan $p = 0,038 < 0,05$. Hubungan tersebut berkategori sedang dan berarah negatif. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman bullying, semakin rendah kecenderungan prestasi akademik siswa dalam pola data penelitian ini. Hasil tersebut tidak dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat.

Sekolah dan guru perlu memperkuat pencegahan dan penanganan bullying, melakukan pengawasan terhadap interaksi sosial siswa, serta membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Penelitian berikutnya disarankan

menggunakan jumlah responden yang lebih besar, cakupan sekolah lebih luas, dan mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan prestasi akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dosen pembimbing, pihak SDN 001 Salumayang, seluruh siswa yang menjadi responden, serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Suarni, N. K., Margunayasa, I. G., & Nurgufriani, A. (2024). Dampak bullying terhadap perkembangan emosional siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2). <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i2.1191>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Erkurnia, F., Putri, T. N., Dianningsih, Y. N., & Rachmawati, I. (2024). Analisis profil perilaku bullying pada siswa tingkat sekolah dasar negeri di Kabupaten Bantul. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1254–1259. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5059>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer Publishing Company.
- Murphy, D., Leonard, S. J., Taylor, L. K., & Santos, F. H. (2022). Educational achievement and bullying: The mediating role of psychological difficulties. *British Journal of Educational Psychology*, 92(4), 1487–1501. <https://doi.org/10.1111/bjep.12511>
- Nirmalasari, N., Hasmiati, H., & Nurjannah, N. (2021). Fenomena bullying pada teman sebaya di SDN No. 123 Tanassang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 153–160. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2340>
- Pebriana, S. H. A., & Supriyadi, S. (2024). Fenomena verbal bullying siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru*



- Sekolah Dasar, 1(3), 1–13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.401>
- Ragusa, A., Caggiano, V., Obregón-Cuesta, A. I., et al. (2023). The influence of bullying on positive emotions and their effect as mediators between controllable attributions of success and academic performance. *Children*, 10(6), 929. <https://doi.org/10.3390/children10060929>
- Rahmawati, A., Hartinah, D., & Ilya, F. (2021). English achievement and bullying in junior high school students. *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 4(2), 71–78. <https://doi.org/10.31605/eduvelop.v4i2.977>
- Sitorus, M. C. S., Simamora, S. M., & Danis, A. (2025). Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di SDN 101786 Medan Helvetia tahun ajaran 2024/2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 252–266. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29117>
- Slameto. (2018). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2019). Behind the numbers: Ending school violence and bullying.